

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
(PBL) DI SDN 06 KAMPUNG LAPAI**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh  
**AULIA RAHMIETIKA**  
NPM. 2010013411240



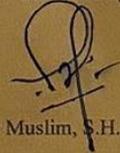
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : Aulia Rahmi Etika  
NPM : 2010013411240  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di SDN 06 Kampung Lapai

Disetujui untuk diujikan oleh :

Pembimbing



Dr. Muslim, S.H., M.Pd

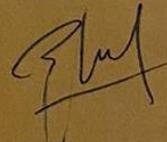
Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi

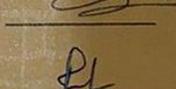
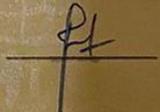


Dr. Enjoni, S.P., M.P

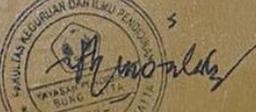
**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

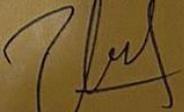
Telah dilaksanakan ujian skripsi pada hari **Senin** tanggal **Kosong Enam** bulan **Agustus** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Empat** bagi :

Nama Mahasiswa : Aulia Rahmi Etika  
NPM : 2010013411240  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul : Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di SDN 06 Kampung Lapai

Nama	Tanda Tangan
1. Dr. Muslim, S.H., M.Pd	
2. Dr. M. Tamrin, S.Ag., M.Pd	
3. Darwianis, S.Sos.	

Mengetahui,

Dekan FKIP  
  
Dr. Yetty Morelent, M.Hum

Ketua Program Studi  
  
Dr. Erijoni, S. P., M.P

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aulia Rahmi Etika  
NPM : 2010013411240  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas : Bung Hatta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di SDN 06 Kampung Lapai” adalah karya sendiri. Karya tulis ini murni gagasan penilaian dan rumusan saya sendiri dan arahan tim pembimbing.

Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis oleh orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan nama pengarang dan dicantumkan pada daftar pustaka.

Padang, Agustus 2024  
Yang menyatakan



Aulia Rahmi Etika  
NPM. 2010013411240

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
(PBL) DI SDN 06 KAMPUNG LAPAI**

**Aulia Rahmi Etika<sup>1</sup>, Muslim<sup>1</sup>**

**<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Bung Hatta**

**Email: [rahmietika277@gmail.com](mailto:rahmietika277@gmail.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas VA SDN 06 Kampung Lapai, Kota Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tahapan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang dilakukan disetiap siklus. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VA SDN 06 Kampung Lapai yang berjumlah 27 Siswa. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas Guru, observasi minat Siswa dan juga soal tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Siswa. Hal ini dapat terlihat melalui persentase observasi minat belajar Siswa pada siklus I sebesar 68% , lalu di siklus II meningkat sebesar 87,61% terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebesar 19,61%. Berdasarkan tes hasil belajar Siswa persentase ketuntasan di siklus I sebesar 67,7% lalu meningkat pada siklus 2 menjadi sebesar 82,3% terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam tes hasil belajar yaitu sebesar 14,6%. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas VA di SDN 06 Kampung Lapai, Kota Padang. Berdasarkan penelitian ini peneliti menyarankan agar Guru dapat menjadikan model *problem based learning* menjadi salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

**Kata Kunci: Minat, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Model *Problem Based Learning***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-Nya, Sholawat dan salam peneliti sampaikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang berilmu pengetahuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul skripsi “Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* di SDN 06 Kampung Lapai”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi sebahagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bung Hatta. Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Muslim, S. H., M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. M. Tamrin, S. Ag., M. Pd, selaku dosen penguji 1 dan Ibu Darwianis, S. Sos., M.H selaku dosen penguji 2.
3. Bapak Dr. Enjoni, SP., MP dan ibu Siska Anggreni, S. Pd., M. Pd, Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta dan sekretaris Program Studi PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Dr. Yetty Morelen, M. Hum., dan Ibu Zulfa Amrina, M . Pd Dekan FKIP Universitas Bung Hatta dan Wakil Dekan FKIP Universitas Bung Hatta.
5. Ermawati, S. Pd., MM., selaku Kepala Sekolah SDN 06 Kampung Lapai yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi peneliti terlaksana dengan baik.
6. Ibu Feni Fitriana, S. Pd, selaku Guru kelas VA SDN 06 Kampung Lapai yang telah membantu peneliti selama melakukan penelitian.
7. Majelis Guru dan Siswa SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang yang telah membantu kelancaran penelitian.

8. Teristimewa kedua orang tua, yang telah banyak memberikan dukungan finansial, dukungan, moral, spiritual kepada peneliti selama masa perkuliahan hingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk Bapak, Ibuk dan rekan-rekan berikan menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin ya rabbal alamin. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi Program Studi FKIP Universitas Bung Hatta khususnya semua pihak pada umumnya.

Padang, Juli 2024

Penulis



Aulia Rahmi Etika

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah.....	6
1. Rumusan Masalah .....	6
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	9
A. Kajian Teori .....	9
1. Tinjauan Umum Tentang Belajar dan Pembelajaran.....	9
a. Pengertian Belajar.....	9
b. Pengertian Pembelajaran.....	10
2. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Pendidikan Pancasila.....	10
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila .....	10
b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila .....	11
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Pancasila.....	13
3. Tinjauan Umum Tentang Model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	14
a. Pengertian Model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ) .....	14

b.	Langkah-langkah Model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ).....	15
c.	Kelebihan dan Kekurangan Model PBL ( <i>Problem Based Learning</i> ) .	164.
	Tinjauan Umum Tentang Minat Belajar.....	17
a.	Pengertian Minat Belajar .....	17
b.	Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar.....	18
c.	Indikator Minat Belajar.....	19
5.	Tinjauan Umum Tentang Hasil Belajar.....	20
a.	Pengertian Hasil Belajar .....	20
b.	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	21
c.	Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Psikomotor .....	22
B.	Penelitian yang Relevan.....	24
C.	Kerangka Konseptual.....	26
D.	Hipotesis Tindakan.....	27
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A.	Jenis Penelitian.....	27
B.	Setting Penelitian .....	28
1.	Lokasi Penelitian.....	28
2.	Subjek Penelitian.....	28
3.	Waktu Penelitian .....	28
C.	Prosedur Penelitian.....	28
1.	Perencanaan Tindakan.....	30
2.	Pelaksanaan Tindakan .....	30
3.	Observasi Tindakan.....	31
4.	Refleksi Tindakan.....	31
D.	Jenis dan Sumber Data.....	32
1.	Jenis Data.....	32
a.	Data Kualitatif.....	32
E.	Indikator Keberhasilan.....	33
F.	Instrumen Penelitian.....	33
1.	Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	33
2.	Lembar Tes.....	33

3. Lembar Observasi Minat Siswa.....	34
4. Dokumentasi.....	34
G. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi .....	34
2. Soal Tes .....	35
3. Wawancara .....	35
4. Dokumentasi.....	35
H. Teknik Analisis Data.....	35
1. Analisis Data Kualitatif .....	35
2. Analisis Data Kuantitatif .....	36
3. Data Observasi Aktivitas Siswa .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.. Error! Bookmark not defined.</b>	<b>38</b>
A. Hasil Penelitian .....	38
1. Deskripsi Data .....	38
2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran.....	38
a. Siklus I.....	38
1) Perencanaan.....	38
2) Pelaksanaan.....	39
3) Pengamatan.....	51
4) Refleksi .....	53
b. Siklus II.....	54
1) Perencanaan.....	54
2) Pelaksanaan.....	55
3) Pengamatan .....	69
4) Refleksi .....	71
B. Pembahasan.....	72
1. Peningkatan Minat Belajar Siswa.....	72
2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....	74
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76

B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR BAGAN

### Bagan

1. Kerangka Konseptual ..... 27
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas ..... 29



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.	Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus .....	51
2.	Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I.....	52
3.	Data Hasil Belajar Siswa Siklus .....	53
4.	Data Hasil Observasi Kegiatan Guru Siklus II .....	69
5.	Data Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II .....	70
6.	Data Hasil Belajar Siswa Siklus II .....	71
7.	Tabel Observasi Minat Belajar Siswa .....	72
8.	Data Hasil Belajar Siswa pad Siklus I dan Siklus II.....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

I.	Daftar Nilai PH Pendidikan Pancasila.....	80
II.	Modul Ajar Siklus I Pertemuan I.....	83
III.	Modul Ajar Pertemuan 2 dalam Siklus I.....	89
IV.	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 dalam Siklus I.....	95
V.	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 dalam Siklus II.....	98
VI.	Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Pertemuan 1 dalam Siklus I.....	101
VII.	Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Pertemuan 2 dalam Siklus I.....	103
VIII.	Soal Tes Hasil Belajar Siklus I.....	105
IX.	Penilaian Hasil Belajar Siswa dalam Siklus I.....	111
X.	Rekap Penilaian Hasil Belajar Siklus I.....	123
XI.	Modul Ajar Pertemuan 1 dalam Siklus II.....	125
XII.	Modul Ajar Pertemuan 2 dalam Siklus II.....	131
XIII.	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 dalam Siklus II.....	137
XIV.	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus II.....	140
XV.	Observasi Minat Belajar Siswa Pertemuan 1 dalam Siklus II.....	143
XVI.	Lembar Observasi Minat Belajar Siswa Pertemuan 2 dalam Siklus II.....	145
XVII.	Soal Tes Hasil Belajar Siklus II.....	147
XVIII.	Penilaian Hasil Belajar Siklus II.....	152
XIX.	Rekap Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	161
XX.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	162
XXI.	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	165

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam konteks pembangunan Bangsa dan Negara hampir semua negara menempatkan variabel pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama, karena pada era globalisasi saat ini pendidikan menjadi sangat penting. Begitu juga Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia seutuhnya yang berkualitas sesuai dengan yang diinginkan. Luedi (2017:10) mengemukakan bahwa pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam kehidupan anak-anak, adapun maksudnya ialah menuntun kekuatan yang ada di dalam diri anak agar mereka sebagai manusia mencapai kebahagiaan serta keselamatan dalam hidup yang setinggi-tingginya.

Adapun cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan cara belajar. Festiawan (2020:16) menyatakan, bahwa: belajar adalah suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Hilgard (dalam Rusman, 2019:13) menyatakan bahwa “belajar merupakan proses dimana suatu perilaku muncul atau berubah karena adanya respons terhadap sesuatu situasi”. Belajar merupakan salah satu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dalam bentuk meningkatkan kualitas dari segi perilaku, pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dalam meningkatkan kualitas belajar, perlu adanya sebuah pembelajaran yang bervariasi sehingga juga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Siswa. Rusman (2019:21) berpendapat, bahwa: pembelajaran adalah proses interaksi antara Guru dengan Siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dan Siswa dalam proses perolehan ilmu dan pengetahuan menggunakan berbagai sumber.

Untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas, perlu ditingkatkan minat dan hasil belajar Siswa. Setianingsih, Makkasau dan Syahrani (2020:166) berpendapat, bahwa: “hasil belajar adalah tingkat keberhasilan Siswa terhadap mata pelajaran setelah mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan nilai”. Sedangkan menurut Yamin (dalam Hayun dan MarekuBuklo 2022:17) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku Siswa secara nyata setelah adanya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Makna minat adalah suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat pada dasarnya adalah suatu perhatian yang bersifat khusus. Siswa yang menaruh minat pada sesuatu, perhatiannya akan tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Simbolon (2014:16) menyatakan “apabila Siswa berminat pada sesuatu maka Siswa tersebut cenderung untuk

memberi perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan mengikuti kegiatan yang dilakukan dengan rasa senang”.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 06 Kampung Lapai Kota Padang pada tanggal 26 Oktober 2023, terlihat: proses pembelajaran yang berlangsung masih cenderung monoton sehingga membuat Siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, akibatnya hasil belajar Siswa menjadi rendah. Kurangnya interaksi antara Siswa dengan Guru, Siswa kurang memperhatikan akibatnya minat belajar Siswa rendah, proses pembelajaran didominasi oleh Guru, Guru lebih sering menggunakan metode ceramah atau kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan sehingga kurang menarik perhatian Siswa dan Siswa mudah merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung, serta kurangnya minat Siswa saat proses pembelajaran ini dapat dilihat ketika kurangnya perhatian, keterlibatan dan ketertarikan Siswa terhadap pembelajaran terkhususnya pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru kelas V di SDN 06 Kampung Lapai pada tanggal 28 Oktober 2023, diperoleh informasi sebagai berikut: kurangnya keterlibatan Siswa saat proses pembelajaran ini berdampak kepada rendahnya minat belajar Siswa, hanya 45% siswa yang memiliki minat belajar. Permasalahan yang berkaitan dengan minat belajar Siswa adalah pada saat proses belajar berlangsung, Siswa jarang bertanya apabila ada materi yang kurang mereka pahami serta kurang mampu mengeluarkan pendapatnya pada saat proses pembelajaran. Pada kenyataannya masih rendahnya minat belajar Siswa saat proses pembelajaran dan ini berdampak pada rendahnya

hasil belajar Siswa. Masih banyak nilai Siswa dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Siswa yang mencapai KKTP sebanyak 14 orang (52%), dengan nilai terendah 55 dan nilai tertinggi 87. Sedangkan nilai KKTP yang telah ditetapkan yaitu 75.

Untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Siswa supaya dapat meningkat, maka Guru harus mencoba berbagai model pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang tepat, seperti model pembelajaran PBL. Dengan alasan model PBL adalah suatu model pembelajaran berbasis masalah yang dapat merangsang minat belajar Siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar Siswa. Menurut Wulandari, Bukdi, Suryandari (2012:2) “model PBL merupakan pembelajaran yang memberikan masalah kepada Siswa dan Siswa diharapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan melaksanakan pembelajaran yang aktif. Guru menjadi motivator, fasilitator serta pembimbing Siswa dalam menyelesaikan masalah”. Sedangkan menurut Sukaptiyah (2015:117) “model PBL merupakan suatu model pembelajaran dimana sintaknya sebelum proses belajar mengajar di dalam kelas dimulai, Siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian Siswa diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, serta mendiskusikan permasalahan dan mencari pemecahan masalah dari permasalahan tersebut”.

Berdasarkan uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk menggunakan model PBL sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk mengatasi masalah yang ada. Peneliti menggunakan model ini akan meningkatkan minat dan hasil belajar Siswa

dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, dengan judul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan Menggunakan Model PBL di SDN 06 Kampung Lapai”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Guru dalam memberikan pembelajaran Pendidikan Pancasila masih cenderung monoton sehingga Siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran yang menyebabkan hasil belajar Siswa rendah
2. Kurangnya interaksi antara Guru dengan Siswa yang menyebabkan Siswa tidak memperhatikan Guru ketika menyampaikan pelajaran dan Siswa tidak mencatat materi yang disampaikan Guru
3. Metode Guru dalam memberikan materi hanya ceramah saja tanpa diselingi dengan metode lain yang menyebabkan kurang berminat bagi Siswa
4. Sebagian Siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila yang sedang berlangsung, karena Guru dalam mengajar kurang menarik
5. Kurangnya keterlibatan, ketertarikan dan perhatian Siswa saat proses pembelajaran Pendidikan Pancasila
6. Masih rendahnya hasil belajar Siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, berdasarkan ujian tengah semester

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan hasil identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada; rendahnya minat (A2) dan hasil belajar (C1) Siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 06 Kampung Lapai. Fokus dari masalah ini adalah untuk meningkatkan minat (A2) dan hasil belajar (C1) Siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model PBL.

### **D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimanakah peningkatan minat belajar (A2) Siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model PBL di SDN 06 Kampung Lapai
- 2) Bagaimanakah peningkatan hasil belajar (C1) Siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model PBL di SDN 06 Kampung Lapai

#### **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah di atas, maka peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model PBL di SDN 06 Kampung Lapai.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar (A2) Siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model di SDN 06 Kampung Lapai.
- 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar (C1) Siswa kelas V pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model di SDN 06 Kampung Lapai.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada semua pihak yang terkait, terutama bagi :

1. Manfaat Teoritis, semoga penelitian ini bisa menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktik
  - a. Bagi Siswa, melalui model PBL dapat menciptakan proses pembelajaran yang bervariasi dan menarik sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Siswa
  - b. Bagi Guru, dapat dijadikan masukan atau pedoman dalam mengajar serta dapat menerapkan model PBL ini sebagai upaya untuk menciptakan keadaan kelas yang aktif dan menyenangkan

### 3. Manfaat Akademik

Bagi mahasiswa sebagai syarat dalam mencapai gelar sarjana pada prodi PGSD di Universitas Bung Hatta dan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal untuk peneliti saat menjadi Guru SD



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Tinjauan Umum Tentang Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Belajar**

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yaitu dengan belajar. Menurut Imron (dalam Hayati, 2017:1) “belajar ialah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/ mengumpulkan sejumlah pengetahuan”. Menurut psikologi belajar (dalam Festiawan, 2020:6) “belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman”.

Sedangkan menurut Faizah (2017:183) “belajar merupakan suatu aktivitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Surya (dalam Setiawati, 2018:32) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang terhadap sikap, tingkah laku, pengalaman, dan cara berpikir yang di dalamnya terdapat tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **b. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara Siswa dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Menurut Pane (2017:337) pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar Siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong Siswa melakukan proses belajar. Budimansyah (dalam Hayati, 2017:2) berpendapat bahwa pembelajaran merupakan sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku Siswa yang relatif permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan.

Menurut Romiszowski (dalam Hayati, 2017:2) pembelajaran adalah sebagai proses pembelajaran yakni proses belajar sesuai dengan rancangan. Ciri utama sebuah pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar Siswa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara Siswa, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar sesuai rancangan dengan adanya perubahan kemampuan, sikap, dan pengetahuan pada diri seseorang.

## **2. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

### **a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Pada sebuah jenjang pendidikan sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran, diantaranya Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila menurut Sufianti (dalam Ifadhoh, dkk, 2023:2780) adalah salah satu mata pelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat dan cenderung pada pendidikan afektif yang berhubungan langsung dengan sikap seseorang khususnya anak-anak yang banyak dipengaruhi oleh lingkungan, baik itu

lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan teman bermainnya. Sedangkan menurut Rizqiyani (dalam Abidin, 2023:134) “Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang baik, cerdas dan berkarakter, juga salah satu mata pelajaran yang sangat penting”.

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari, bagi sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, (Ibda, 2012:341). Maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang berfokus pada pembentukan warga negara yang memahami, mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral serta hak dan kewajiban sebagai anak bangsa.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional serta termuat dalam SK Dirjen Dikti. Nomor 38/DIKT1/Kep/2003, dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu yaitu perilaku yang mencerminkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan

agama kebudayaan dan beraneka ragam kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan dan golongan, hingga perbedaan pemikiran diarahkan pada perilaku yang mendukung terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Melalui program pengajaran, Pendidikan Pancasila diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan moral Siswa, ini dapat tercermin dalam materi-materi pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah. Menurut Iba (2012:342) “tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah untuk menanamkan sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila diharapkan semua unsur dalam lembaga pendidikan termasuk Guru dan Siswa dalam tingkah lakunya mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila”.

Sedangkan menurut Sulaiman (2015:4) “tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah menghasilkan Siswa yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha esa, dengan sikap dan perilaku, memiliki kemampuan untuk mengambil sikap yang bertanggung jawab sesuai dengan hati nuraninya, memiliki kemampuan untuk mengenali masalah hidup dan kesejahteraan serta cara-cara pemecahannya, mengenali perubahan-perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta memiliki kemampuan memaknai peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa untuk menggalang persatuan Indonesia”.

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan pancasila adalah Siswa dapat menanamkan sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai pancasila yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

**c. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Pendidikan Pancasila adalah pembelajaran yang dapat membentuk Siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Adapun ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Pancasila menurut Danniarti (2017:199) yaitu sebagai berikut :

- 1) Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa
- 2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
- 3) Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia
- 4) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa ruang lingkup pembelajaran pendidikan pancasila yang terdapat di Indonesia ada empat, diantaranya adalah Pancasila sebagai dasar negara ideologi, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai hukum tertulis, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Bhinneka Tunggal Ika sebagai wujud kesatuan bangsa.

### **3. Tinjauan Umum Tentang Model PBL (*Problem Based Learning*)**

#### **a. Pengertian Model PBL (*Problem Based Learning*)**

Ada beberapa jenis model pembelajaran yang dapat digunakan seorang Guru untuk membuat pembelajarannya lebih bervariasi agar tidak monoton, diantaranya yaitu model PBL. Menurut Setyaningrum (2018:102) Model PBL merupakan sebuah model pembelajaran dimana Siswa pada suatu masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran serta memecahkan masalahnya dan merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi Siswa aktif belajar dan diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar bagi Siswa. Guru menjadi motivator, fasilitator serta pembimbing Siswa dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan menurut Sukptiyah (2015:117) model PBL merupakan suatu model pembelajaran dimana sintaknya sebelum proses belajar mengajar di dalam kelas dimulai, Siswa terlebih dahulu diminta mengobservasi suatu fenomena. Kemudian Siswa diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, serta mendiskusikan permasalahan dan mencari pemecahan masalah dari permasalahan tersebut..

Menurut Janah, Sulasmono, dan Setyaningtyas (2019:66) model PBL adalah pembelajaran yang melatih dan mengembangkan kemampuan untuk proses penyelesaian suatu masalah otentik kehidupan aktual Siswa secara ilmiah, yang tersusun sistematis dan penemuan berpusat pada pembelajar, dan proses refleksi yang merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui media video dan tidak bergantung pada Guru akan tetapi Guru berulang-ulang

memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap Siswa agar Siswa dapat menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh Guru.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model PBL adalah suatu model pembelajaran berorientasi pada masalah dalam kehidupan sehari-hari kemudian memecahkan masalah dan dibimbing oleh Guru.

**b. Langkah-langkah Model PBL (*Problem Based Learning*)**

Dalam sebuah model pembelajaran terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan agar model pembelajaran yang digunakan dapat berjalan dengan efektif. Langkah-langkah model PBL menurut Eismawati, Koeswanti dan Radia (2019:73) yaitu : (1) Siswa menyimak tujuan pembelajaran, (2) Siswa menerima masalah, (3) Siswa melaksanakan investigasi, (4) Siswa menganalisis data, (5) Siswa membuat laporan, (6) Siswa melakukan refleksi atas penyelidikan.

Sedangkan menurut Vitasari, Joharman dan Suryandari (2013:4) langkah-langkah dalam model PBL sebagai berikut : 1) orientasi masalah, 2) menjelaskan tujuan pembelajaran, 3) klarifikasi istilah, 4) pengorganisasian belajar Siswa, 5) penyelidikan dan diskusi, 6) melaporkan hasil diskusi, 7) analisis proses pemecahan masalah.

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat dipahami bahwa langkah-langkah model PBL yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut : (1) orientasi Siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan Siswa untuk belajar, (3)

membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

**c. Kelebihan dan Kekurangan Model PBL (*Problem Based Learning*)**

Kelebihan model PBL menurut Vitasari, Joharman dan Suryandari (2013:7) adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran *Problem Based Learning* mengembangkan kemampuan berpikir kritis Siswa dalam memecahkan suatu masalah
- 2) Menumbuhkan kreativitas Guru dalam kegiatan pembelajaran
- 3) Membuat Siswa terbiasa dalam menghadapi masalah
- 4) Menumbuhkan motivasi, keberanian, rasa percaya diri, dan semangat Siswa dalam proses pembelajaran sehingga Siswa dapat memahami materi dengan baik

Kekurangan model PBL menurut Vitasari, Joharman dan Suryandari (2013:7) adalah sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran yang menerapkan model PBL memerlukan konsentrasi yang tinggi karena banyak yang harus dipersiapkan oleh Guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran
- 2) Diperlukan biaya dan tenaga yang tidak sedikit untuk menerapkan model PBL.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat diketahui bahwa model PBL memiliki kelebihan dan kekurangan diantaranya dapat menumbuhkan motivasi, keberanian, rasa percaya diri, dan semangat Siswa dalam proses pembelajaran sehingga Siswa dapat memahami materi dengan baik dan memerlukan tenaga yang tidak sedikit.

#### **4. Tinjauan Umum Tentang Minat Belajar**

##### **a. Pengertian Minat Belajar**

Dalam sebuah pembelajaran, diperlukan minat belajar Siswa agar pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Nisa (2015:6) “minat merupakan gejala psikologis yang menunjukkan perasaan suka terhadap suatu objek sehingga menimbulkan kecenderungan untuk melakukan hal tersebut”. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan Siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan dengan Siswa yang kurang berminat.

Sedangkan menurut Handayani (2016:143) “minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang, dorongan melakukan aktivitas terhadap kegiatan belajar yang dilakukan melalui latihan-latihan ataupun pengalaman. Dengan demikian, minat belajar pada diri Siswa adalah suatu kegiatan belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran, dilakukan dengan senang dan mempunyai dorongan untuk memperoleh hasil belajar yang optimal”. Firmansyah (2015:39) “minat belajar adalah keinginan atau kebutuhan yang timbul dari partisipasi dan pengalaman belajar seseorang yang diciptakan oleh rasa aman dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar dikuasai sepenuhnya oleh Siswa, dan Guru harus bisa menciptakan kondisi agar Siswa selalu butuh dan terus ingin belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan melakukan aktivitas belajar dengan rasa senang yang

timbul atas keinginan atau kebutuhan dengan kesadaran untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat belajar dalam sebuah pembelajaran tentunya memiliki faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi minat belajar menurut Muliani dan Arusman (2022:138) ada dua yaitu faktor internal dan eksternal diantaranya :

- 1) Faktor internal merupakan sesuatu pengaruh yang berasal dari dalam diri Siswa yaitu perhatian, sikap, bakat, dan kemampuan seorang Siswa.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar misalnya perhatian dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran, bimbingan orang tua pada pembelajaran di rumah, fasilitas dan kebutuhan yang menjadikan oleh orang tua serta faktor lingkungan sekitar yang menyebabkan salah satu dari faktor yang mempengaruhi minat belajar.

Sedangkan menurut Al Fuad dan Zuraini (2016:45-46) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, antara lain yaitu :

- 1) Faktor dalam diri Siswa (internal)  
Faktor dalam diri Siswa (internal) adalah faktor yang berasal dari Siswa sendiri, seperti :
  - a) Aspek jasmani, mencakup kondisi fisik atau kesehatan jasmani dari individu Siswa.
  - b) Aspek psikologis (kejiwaan), mencakup perhatian, pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan, berfikir, bakat, dan motif.
- 2) Faktor dari luar Siswa (eksternal)  
Faktor dari luar Siswa (eksternal) adalah faktor yang berasal dari luar diri Siswa sendiri, seperti :
  - a) Keluarga, keluarga memiliki peran yang besar dalam menciptakan minat belajar bagi anak, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama bagi anak.
  - b) Sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan Siswa dengan temannya, Guru-Gurunya dan staf sekolah beserta berbagai kegiatan kokurikuler.
  - c) Lingkungan masyarakat, meliputi hubungan bergaul dengan teman, kegiatan dalam masyarakat, dan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar itu ada dua yaitu, faktor internal (dalam diri Siswa) dan faktor eksternal (luar diri Siswa).

**c. Indikator Minat Belajar**

Indikator minat belajar menurut Safari (dalam Septiani, Lesmono dan Harumukti, 2020:65-66) yaitu: “perasaan senang, ketertarikan Siswa, perhatian Siswa dan keterlibatan Siswa. Perasaan senang ditandai dengan Siswa tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya (tidak terpaksa). Ketertarikan Siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Perhatian Siswa merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Keterlibatan/partisipasi Siswa akan suatu objek yang mengakibatkan Siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut”.

Sedangkan menurut Djamarah (dalam Putri dan Adirakasiwi, 2021:2935) “indikator minat belajar adalah perasaan senang, ketertarikan Siswa, keterlibatan Siswa, rajin dan semangat mengerjakan tugas, serta tekun dan disiplin belajar”. Indikator minat belajar menurut Rozikin, Amir, Rohiat (2018:79) yaitu rasa tertarik, perasaan senang, perhatian, partisipasi serta keinginan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat diketahui indikator minat belajar adalah rasa senang, ketertarikan, keterlibatan/partisipasi, dan perhatian.

## **5. Tinjauan Umum Tentang Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Dalam menentukan tingkat keberhasilan Siswa dalam memahami materi pelajaran dapat diketahui pada hasil belajar Siswa. Menurut Yamin (dalam Hayun dan MarekuBuklo 2022:17) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku Siswa secara nyata setelah adanya proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Rusman (2019:67) “Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh Siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”.

Singkatnya, yang dimaksud dengan hasil belajar Siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu adalah suatu proses yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran, biasanya Guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Untuk mengukur apakah seseorang sudah belajar atau belum, digunakan suatu indikator yang disebut dengan hasil belajar. Menurut Nurrita (2018:175) “hasil belajar diartikan sebagai hasil yang diberikan kepada Siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri Siswa dengan adanya perubahan tingkah laku”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir yang didapat oleh Siswa

setelah mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

#### **b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri Siswa atau hasil akhir yang diperoleh Siswa setelah belajar, hasil belajar memiliki faktor yang mempengaruhinya. Menurut Suwardi (2012:6) faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari:

(1) Faktor psikologi Siswa, yang terdiri dari kesulitan mengerjakan tugas, nilai pelajaran, bakat Siswa, minat, kesiapan, dan motivasi, (2) Faktor lingkungan masyarakat, yang terdiri dari teman bergaul, mass media, dan keaktifan Siswa dalam berorganisasi, (3) Faktor lingkungan sekolah, yang terdiri dari disiplin sekolah, relasi Siswa dengan Siswa, dan alat pelajaran, (4) Faktor pendukung belajar, yang terdiri dari tugas rumah dan suasana di rumah, (5) Faktor lingkungan keluarga, yang terdiri dari latar belakang keluarga dan pengertian orang tua, (6) Faktor waktu sekolah.

Menurut Munadi (dalam Rusman, 2019:67-68) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor Internal, a) faktor fisiologis, kondisi fisiologis seperti kondisi kesehatan yang prima tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan capek dan lelah. Hal tersebut dapat mempengaruhi Siswa dalam menerima materi pembelajaran. b) faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini Siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya, beberapa faktor biologis meliputi intelegensi(IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi dan daya nalar Siswa.
2. Faktor Eksternal, a) faktor lingkungan, meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan alam misalnya suhu, kelembapan, dan lain lain, b) faktor instrumental adalah faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, faktor-faktor ini dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan, faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan Guru.

Dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu ada dua yaitu, faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri Siswa dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri Siswa.

### c. Hasil Belajar Kognitif, Afektif, Psikomotor

Pada umumnya penilaian hasil belajar dilihat dari tiga aspek yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Hamdani (2011:151-154) ada tiga aspek kompetensi yang harus dinilai untuk mengetahui pencapaian kompetensi hasil belajar Siswa :

#### 1) Kognitif

Kognitif dari enam tingkatan dengan aspek belajar dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu evaluasi sebagai berikut :

- (1) Tingkat pengetahuan (knowledge). Tujuan instruksional pada level ini menuntun Siswa untuk mampu mengingat informasi yang diterima sebelumnya
- (2) Tingkat pemahaman (comprehension). Pemahaman ini berhubungan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan dan informasi yang telah diketahui
- (3) Tingkat penerapan (application), merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah di pelajari ke dalam situasi yang baru
- (4) Tingkat analisis (analysis), merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, hipotesis, atau kesimpulan.
- (5) Tingkat sintesis (synthesis), diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
- (6) Tingkat evaluasi (evaluation), merupakan level tertinggi yang mengharapakan Siswa mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda yang menggunakan kriteria tertentu.

#### 2) Afektif

Hasil belajar afektif berkaitan dengan sikap dan nilai yang berorientasi kepada penguasaan dan kepemilikan dan kecakapan proses dalam berbagai tingkah laku. Ranah afektif ini dapat dirinci menjadi 5 jenjang :

- (1) Tingkat menerima (*receiving*), yaitu proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya stimulus tertentu yang mengandung estetika
- (2) Tingkat tanggapan (*responding*), merupakan suatu keinginan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda, atau sistem nilai, lebih dari pada sekedar pengenalan saja.
- (3) Tingkat menghargai (*valuing*) hasil belajar pada tingkat ini berhubungan dengan perilaku yang konsisten dan stabil agar nilai dikenal secara jelas
- (4) Tingkat organisasi (*organization*), nilai 1 dengan nilai lain dikaitkan, konflik antar nilai diselesaikan, dan mulai membangun sistem nilai internal yang konsisten.
- (5) Tingkat karakterisasi (*characterization*), merupakan sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterima sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah menjadi ciri-ciri pelakunya.

### 3) Psikomotor

Hasil belajar psikomotor ini merupakan kawasan psikomotor yang berorientasi pada keterampilan motorik yang berhubungan dengan tindakan yang memerlukan koordinasi antara saraf dan otot.

- 1) Tingkat meniru
- 2) Tingkat manipulasi
- 3) Tingkat presisi
- 4) Tingkat artikulasi
- 5) Tingkat naturalisasi

Dapat disimpulkan bahwa ada tiga aspek hasil belajar, kognitif (pengetahuan) dengan enam tingkat diantaranya: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, afektif (sikap) ada lima tingkat diantaranya: menerima, tanggapan, menghargai, organisasi, karakterisasi, dan psikomotor (keterampilan) ada lima tingkat diantaranya: meniru, manipulasi, presisi, artikulasi, naturalisasi. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada peningkatan aspek kognitif tingkat pengetahuan (C1) dan tingkat penerapan (C3).

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

1. Ita Sugih Arti (2023) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Bhineka Tunggal Ika dapat meningkatkan minat dan hasil belajar Siswa. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model PBL serta sama-sama meneliti tentang minat dan hasil belajar Siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitiannya.
2. Lathifah Aulia Sari, Uswatun Khasanah, Wiwik Sulistyaningsih (2023) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media *Puzzle* di Kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media *puzzle* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas I Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 tahun ajaran 2022/2023. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model PBL serta sama-sama meneliti tentang hasil belajar Siswa dan mata pelajaran yang sama yaitu Pendidikan Pancasila. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitiannya.

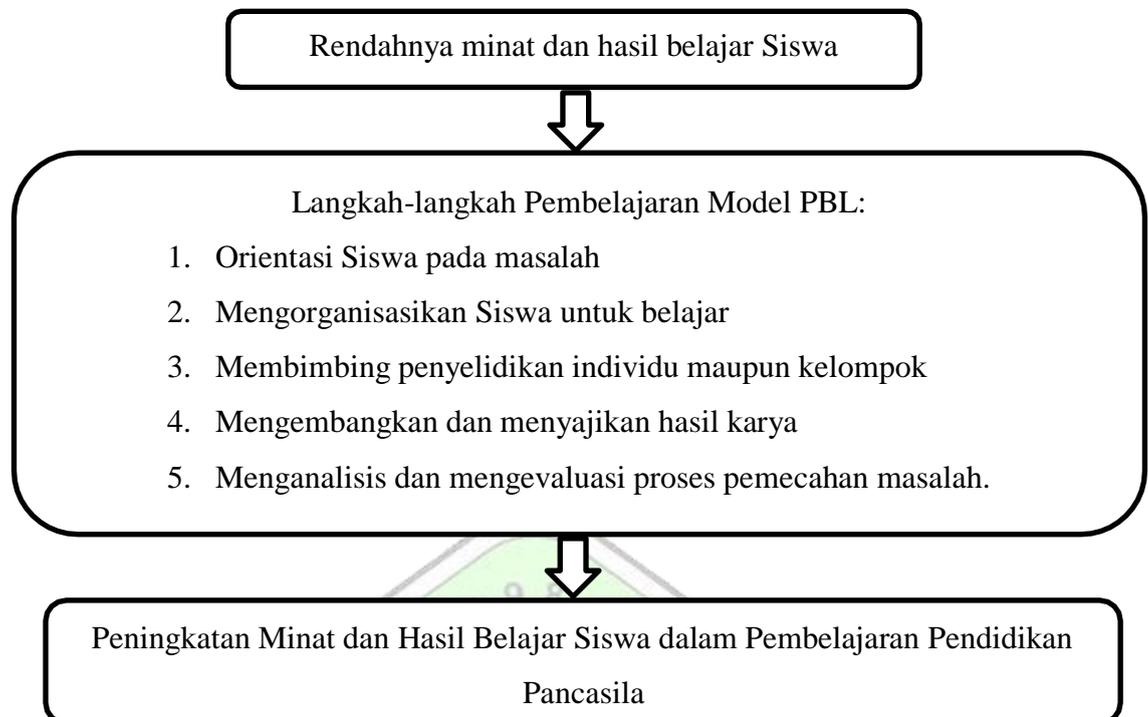
3. Yunita Indriani, Harto Nuroso, Agus Riwanto (2023) yang berjudul “Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Kelas 4 SDN Brumbung”. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 4 dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan aktivitas belajar Siswa SDN Brumbung dengan sangat baik. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model PBL serta sama-sama meneliti tentang hasil belajar Siswa dan mata pelajaran yang sama yaitu Pendidikan Pancasila. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitiannya.
4. Afina Fryda Heningtyas, Annis Deshinta, Muhammad Mutaqin (2023) yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas III SDN Jurugentong”. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PPKn Siswa kelas III SDN Jurugentong. Persamaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan yaitu model PBL serta sama-sama meneliti tentang minat belajar Siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitiannya.

Berdasarkan uraian di atas relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penerapan model *problem based learning* diharapkan mampu meningkatkan hasil dan minat belajar Siswa.

### **C. Kerangka Konseptual**

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar Siswa, diantaranya kurangnya perhatian Siswa saat proses pembelajaran yang disebabkan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Ini menyebabkan Siswa kurang memperhatikan saat belajar yang berdampak pada rendahnya minat dan hasil belajar Siswa. Berdasarkan hal tersebut, salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah dengan menerapkan model PBL saat proses pembelajaran. Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para Siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan yang mana nantinya mampu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Siswa pada proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan latar belakang serta kajian teori yang telah dijelaskan, maka dapat disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



### Bagan 1 Kerangka Konseptual

#### D. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan teori dan kerangka konseptual yang telah disampaikan, maka dirumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya adalah sebagai berikut :

1. Jika diterapkan model PBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila maka minat belajar (A2) Siswa kelas V SDN 06 Kampung Lapai dapat meningkat.
2. Jika diterapkan model PBL pada pembelajaran Pendidikan Pancasila maka hasil belajar (C1) Siswa kelas V SDN 06 Kampung Lapai dapat meningkat

